Volume 7 Issue 3 (2023) Pages 3558-3566
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Peran *Literasi* dan *Read Aloud* dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini

Yessy Nur Endah Sary[1]✉, Nur Hidah Ismaya Indah[2]
Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesesehatan Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan, Indonesia(1)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4185

Abstrak
Perkembangan bahasa anak usia dini sangat penting karena komunikasi yang berhasil dengan orang lain sangat penting untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran seseorang. Penelitian ini menggunakan sampel 17 orang dan populasi 20 peserta PAUD untuk mengkaji dampak literasi dan membaca nyaring terhadap perkembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Kuesioner dengan analisis regresi linier berganda berfungsi sebagai alat studi. Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 72,6%, yang menjelaskan bagaimana literasi dan aktivitas yang melibatkan membaca nyaring berdampak pada keterampilan berbahasa. Menurut hasil uji hipotesis, membaca nyaring berdampak pada kemampuan berbahasa sedangkan kegiatan terkait literasi tidak. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memberikan anak-anak buku yang menarik untuk dibaca, orang tua dapat didorong untuk membantu anak-anak mereka melatih kemampuan bahasa mereka. Selain itu, orang tua atau guru di sekolah dapat mendorong anak untuk membaca dengan suara keras sehingga mereka dapat mempertahankan informasi yang dibaca serta membangun kepercayaan diri mereka sehingga mereka dapat menyampaikan pikiran dan perasaan mereka saat berbicara kepada orang lain.

Kata Kunci: *kegiatan literasi, read aloud, keterampilan bahasa*

Abstract
Early childhood language development is very important because successful communication with others is very important to express one's feelings and thoughts. This study used a sample of 17 people and a population of 20 PAUD participants to examine the impact of literacy and reading aloud on the development of language skills in early childhood. Questionnaire with multiple linear regression analysis serves as a study tool. The coefficient of determination obtained is 72.6%, which explains how literacy and activities that involve reading aloud impact language skills. According to the results of the hypothesis test, reading aloud has an impact on language skills while activities related to literacy do not. This research shows that by providing children with interesting books to read, parents can be encouraged to help their children practice their language skills. In addition, parents or teachers at school can encourage children to read aloud so they can retain the information they read and build their confidence so they can convey their thoughts and feelings when speaking to others.

Keywords*: literacy activities; read aloud; language skills*

Copyright (c) 2023 Yessy Nur Endah Sary & Nur Hidah Ismaya Indah

✉ Corresponding author : Yessy Nur Endah Sary
Email Address : yessynurendahsari@gmail.com (Probolinggo, Indonesia)
Received 5 February 2023, Accepted 1 April 2023, Published 29 June 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4185

Pendahuluan

Perkembangan anak usia dini membutuhkan perkembangan bahasa sebagai prasyarat untuk mengembangkan interaksi interpersonal yang baik. Bahasa adalah kode atau standar sistem yang disetujui secara sosial untuk mengkomunikasikan gagasan melalui penggunaan simbol dan kombinasi simbol yang disukai yang mengikuti aturan yang ditetapkan. Bahasa juga mengacu pada setiap mode komunikasi di mana ide dan emosi diungkapkan melalui simbol atau simbol yang menandakan pemahaman (Fauziah & Rahman, 2021).

Kegiatan literasi dan membaca nyaring sejak dini membantu anak membangun kemampuan berbahasanya (Priyantini, 2020). Untuk mengatasi masalah literasi dan kesenjangan pendidikan, khususnya di wilayah non-perkotaan, gerakan literasi menjadi inisiatif prioritas pemerintah yang dijalankan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (Riza et al., 2023). Kemampuan membaca dan menulis keduanya dianggap sebagai komponen literasi. 2020 (Herman et al.). Perkembangan bahasa anak usia dini sangat dipengaruhi oleh program gerakan literasi. Hal ini menunjukkan bagaimana program gerakan literasi dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak sejak anak mau membaca. Anak-anak yang gemar membaca lebih cenderung menginterpretasikan simbol-simbol atau simbol-simbol yang tercakup dalam bacaan dan menggunakan interpretasi tersebut untuk keuntungan mereka (Basyiroh, 2017). Membaca dengan suara keras akan menguntungkan anak-anak yang tertarik membaca lebih dari strategi membaca lainnya Membaca dengan suara keras bermanfaat bagi anak-anak karena memungkinkan mereka berbagi pengalaman positif dan memberi mereka kesempatan untuk berbicara tentang membaca, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk bertanya (Priyantini, 2020). Teknik ini membantu anak memusatkan perhatian mereka.

Menurut penelitian sebelumnya (Bruchhage et al., 2020), penguasaan bahasa membutuhkan kemampuan untuk memahami, menerima, dan menyandikan atau menginterpretasikan bahasa dengan mendengarkan simbol visual dan verbal. Anak-anak antara usia 3 dan 6 tahun memiliki bahasa reseptif di mana mereka mulai menunjukkan pemahaman mereka tentang tata bahasa dalam percakapan, menunjukkan minat pada buku atau cerita, dan memahami hubungan antara bunyi dan kata. Komunikasi yang berlangsung selama interaksi atau kegiatan dengan orang tua, seperti membacakan dongeng atau bercerita, merupakan komponen utama Perkembangan keterampilan bahasa reseptif anak usia 3-6 tahun (Khosibah & Dimyati, 2021). Dengan mengkaji model perkembangan bahasa tulis pada anak, stimulasi perkembangan bahasa anak lebih ditekankan pada usia pertumbuhan anak (Wartomo, 2017).

Fakta bahwa kemampuan bahasa tersebut masih tersebar luas membedakan penelitian ini dari yang sebelumnya. Keterampilan bahasa awal anak PAUD menjadi fokus penelitian ini, khususnya menyimak materi baik tertulis maupun lisan. Untuk melakukan penelitian tambahan tentang karakteristik yang berkaitan dengan literasi, membaca nyaring, dan keterampilan berbahasa, penelitian ini juga merespon penelitian sebelumnya. Fakta bahwa belum banyak penelitian tentang variabel-variabel tersebut menjadi pertimbangan dalam melakukan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini menggabungkan dampak membaca dengan suara keras dan latihan literasi pada perkembangan bahasa anak-anak. Menurut studi pendahuluan yang dilakukan di PAUD Muslimat Tukum, Kecamatan Tekung, Kabupaten Lumajang, diketahui bahwa dari satu orang tua dan anak hasilnya anak bisa berhitung dan dari dua anak tidak bisa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan bahasa awal di PAUD Muslimat Tukum dipengaruhi oleh kegiatan literasi dan membaca nyaring.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metodologi kuasi-eksperimental untuk menguji kemanjuran membaca nyaring dan literasi dalam meningkatkan perkembangan bahasa awal. Siswa usia dini di PAUD Muslimat Tukum yang berusia antara 3 dan 5 tahun dan dapat

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4185

berbicara dengan jelas merupakan populasi penelitian. 20 anak menjadi populasi penelitian, dan 17 dari mereka menjadi sampel penelitian berkat pengambilan sampel acak sederhana. Kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Data literasi, membaca nyaring, dan kemampuan linguistik dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. menggunakan regresi linier multivariat untuk menganalisis data. Proses pengambilan data penelitian digambarkan dengan bagan pada gambar 1.

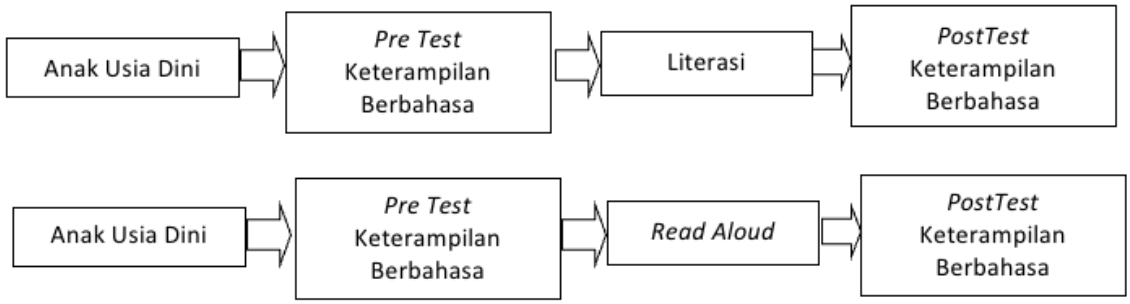

Gambar 1. Proses pengambilan data penelitian

Hasil dan Pembahasan

Data dari responden, termasuk membaca nyaring dan keterampilan bahasa, akan dimasukkan dalam temuan dan pembahasan. Informasi tersebut ditampilkan sebagai tabel 1 distribusi frekuensi.

Tabel 1 Keterampilan Berbahasa sebelum dan sesudah dilakukan Literasi

No.	Keterampilan Berbahasa	Sebelum Literasi		Sesudah Literasi	
		F	%	F	%
1	Tidak Memiliki Keterampilan Berbahasa	9	52,9%	6	35,3%
2	Memiliki Keterampilan Berbahasa	8	47,1%	11	64,7%
	Total	17	100%	17	100%

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa PAUD Muslimat Tukum memiliki anak yang menunjukkan tanda-tanda keterampilan bahasa antara sebelum dan sesudah melek huruf.

Tabel 2 Deskripsi Statistik Keterampilan Berbahasa sebelum dan sesudah dilakukan Kegiatan Literasi

Variabel		Jumlah Responden	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rata-Rata	Standar Deviasi
Keterampilan Berbahasa Literasi	sebelum	17	0	1	0,47	0,514
Keterampilan Berbahasa Literasi	sesudah	17	0	1	0,65	0,493

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program literasi di PAUD Muslimat Tukum berdampak pada perkembangan bahasa anak usia dini. Di PAUD Muslimat Tukum, mayoritas anak tidak mampu menceritakan kisah yang telah dijelaskan oleh guru sebelum pembelajaran literasi anak usia dini. Mayoritas anak kecil di PAUD Muslimat Tukum takut berbicara saat pertama kali memulai. Setelah latihan literasi selesai, beberapa siswa berani

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4185

bercerita dengan guru, namun tidak semua siswa melakukannya. Salain mengklaim bahwa simbol yang ditempel di papan tulis membantu siswa PAUD Muslimat Tukum yang awalnya kesulitan memahami aturan sekolah melalui instruksi tertulis guru.

Elemen stimulasi anak usia dini, seperti yang ditawarkan oleh orang tua atau lingkungan, berdampak pada perkembangan bahasa juga (Schwarzer et al., 2022). Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Arfan et al. (2022), yang menemukan bahwa membaca secara umum dapat membantu anak usia dini dalam belajar berkomunikasi dan berbicara dengan jelas dalam berbagai situasi, termasuk lingkungan sosial dan pendidikan. Kemampuan berbahasa dipengaruhi oleh kegiatan literasi (Faradina, 2017). Anak yang melek huruf mampu mengidentifikasi, memahami, mengkritik, dan mencipta selain membaca dan menulis. Jika siswa memiliki semangat membaca dan menulis yang kuat dan konsisten, mereka akan terinspirasi (Mulyani et al., 2022). Anak usia dini dapat mengalami menjadi mandiri, percaya diri, dan berani berbicara dengan orang lain melalui kegiatan literasi (Tonra et al., 2022). Untuk memperluas kosa kata anak-anak, literasi juga dapat mengajari mereka kata-kata baru dan membantu mereka menafsirkan kalimat (Blese et al., 2021). Agar dapat berkomunikasi dengan orang lain, anak dapat belajar bagaimana menggunakan bahasa yang tepat (Ismaya et al., 2022).

Agar seorang anak muda dapat berkembang secara intelektual dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya, literasi sangat penting (Lubis & Nirmalasari, 2023). Salah satu cara untuk mendapatkan informasi adalah melalui latihan literasi, yang membantu orang memahami tulisan. Membaca memerlukan lebih dari sekadar melihat kumpulan surat; itu juga melibatkan pemahaman makna yang disampaikan setiap huruf (Safitri et al., 2019). Membaca bukan sekadar menatap kumpulan surat; itu juga melibatkan pemahaman makna yang terkandung dalam tulisan (Lecheile et al., 2020). Ada beberapa cara seseorang dapat menerima informasi. Selanjutnya, memiliki tingkat literasi yang tinggi memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana orang menggunakan bahasa reseptif, seperti mendengarkan informasi sehingga mereka dapat mempelajari berbagai hal tentang kehidupan mereka (Kharizmi, 2015).

Diskusi telah membawa kita pada kesimpulan bahwa temuan penelitian ini konsisten dengan yang sebelumnya. Hal ini dikarenakan Ana Usia Dini di PAUD Muslimat Tukum masih berkembang dalam hal kemampuannya memperhatikan cerita atau petunjuk dari guru. Mirip dengan simbol-simbol PAUD Muslimat Tukum, anak-anak kecil masih belum sepenuhnya memahami simbol-simbol seperti simbol tong sampah. Anak-anak kelas awal PAUD Muslimat Tukum mengalami kesulitan berkomunikasi secara jelas dengan guru dan siswa lainnya.

Tabel 3 Keterampilan Berbahasa sebelum dan sesudah dilakukan *Read Aloud*

No	Keterampilan Berbahasa	Sebelum Read Aloud		Sesudah Read Aloud	
		F	%	F	%
1	Tidak Memiliki Keterampilan Berbahasa	9	52,9%	5	29,4%
2	Memiliki Keterampilan Berbahasa	8	47,1%	12	70,6%
	Total	17	100%	17	100%

Kemampuan berbahasa anak usia dini meningkat baik sebelum maupun sesudah eksperimen beban membaca dilakukan di PAUD Muslimat, sebagaimana disajikan pada tabel 3 dan 4.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4185

Tabel 4 Deskripsi Statistik Keterampilan Berbahasa sebelum dan sesudah dilakukan *Read Aloud*

Variabel		Jumlah Responden	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rata-Rata	Standar Deviasi
Keterampilan Berbahasa Literasi	sebelum	17	0	1	0,47	0,514
Keterampilan Berbahasa Literasi	sesduah	17	0	1	0,71	0,470

Sebelum membaca dengan suara keras, anak-anak PAUD Muslimat Tukum yang lebih muda tidak memiliki minat untuk menjaga buku di kelas. Sebagian besar dari mereka mengejar minat mereka sendiri saat bersekolah. Namun, anak-anak tampaknya tidak peka terhadap lingkungan mereka. Anak usia dini tertarik untuk terus merawat buku di sekolah setelah membaca dengan suara keras. Anak-anak lebih tertarik untuk menjaga bahan bacaan mereka ketika program membaca-keras tersedia. Anak-anak di PAUD Muslimat Tukum memiliki kemampuan membaca nyaring dengan suara pelan sehingga tidak terdengar sampai mereka melakukannya. Mayoritas anak-anak menghindari berbicara saat membaca di depan kelas karena malu. Menurut temuan penelitian, anak-anak kecil di PAUD Muslimat Tukum yang membacakan buku dengan keras memiliki suara yang terdengar oleh orang lain. Saat membaca di depan guru dan teman sebaya, anak berani berbicara keras.

Keterampilan membaca anak usia dini di PAUD Muslimat Tukum kaya akan emosi dan ekspresi. Menurut temuan penelitian, anak-anak tidak dapat menyampaikan perasaan dan ekspresi mereka dengan benar saat membaca dan tidak dapat didengarkan saat membaca sebelum membaca dengan suara keras. Anak-anak dapat menampilkan ekspresi wajah yang serius setelah membaca dengan suara keras, tetapi mereka tidak selalu membaca dengan serius. Hal ini disebabkan masih banyaknya generasi muda yang kurang menghargai membaca. Hanya emosi dan gaya membaca guru yang dapat ditiru oleh siswa.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Dwi dan Fitria (2022), yang melaporkan bahwa latihan membaca keras oleh guru berdampak pada kemampuan siswa untuk belajar dan memahami bahasa (Dwi & Utami, 2022). Perkembangan bahasa anak usia dini sangat dipengaruhi oleh program membaca nyaring (Wahyuni, 2022).

Kegiatan membaca nyaring sejak dini dapat membantu anak mengembangkan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk keberhasilan perkembangan bahasa, khususnya kemampuan berbicara, yang dilakukan dengan membacakan buku dengan ekspresi wajah yang menarik, suara yang jelas, ekspresi yang menarik, dan intonasi yang menarik yang menarik minat anak. untuk dengan penuh semangat mendengarkan narasi berikutnya dan mendorong anak-anak untuk membagikan pemikiran mereka atau membalasnya (Reynolds et al., 2019). Alhasil, metode read-alud dapat mendorong berbagai area perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya keterampilan berbicara (Dwi & Utami, 2022).

Menurut temuan penelitian, kegiatan literasi yang dilakukan setelah membacakan nyaring kepada anak usia dini di PAUD Muslimat Tukum menunjukkan bahwa anak-anak antusias membaca buku di kelas. Muslimat Tukum PAUD usia dini sudah dapat membaca dengan jelas dan didengar oleh orang lain dengan ekspresi serius, namun belum cenderung untuk hidup

Temuan penelitian ini lebih lanjut menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Muslimat Tukum mendapat manfaat yang signifikan dari membaca nyaring. Studi ini mendukung penelitian sebelumnya (Gatot & Muhammad, 2018) yang menunjukkan bahwa membacakan dengan suara keras pada anak dapat meningkatkan perkembangan bahasanya. Berbicara, membaca, mendengarkan, dan menulis adalah semua aspek keterampilan berbahasa anak. (Herawati & Katoningsih, 2023) Anak-anak mengambil

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4185

bahasa dari apa yang mereka dengar dan apa yang mereka temui secara pribadi. Penelitian ini juga mendukung penelitian (Hardianto, 2018) bahwa pembelajaran membaca nyaring membantu meningkatkan keterampilan membaca anak usia dini di PAUD Muslimat Tukum. Fakta bahwa siswa dapat memahami informasi dalam buku teks menunjukkan bahwa mereka memiliki keterampilan bahasa reseptif.

Membaca dengan keras kepada anak-anak dapat membantu mereka meningkatkan keterampilan membaca dan mendengarkan, menurut penelitian (Yumnah, 2017). Kemampuan bahasa reseptif meliputi kemampuan membaca dan mendengarkan (Davies et al., 2021). Ini menunjukkan bagaimana membaca dengan suara keras untuk anak-anak berdampak pada keterampilan bahasa reseptif mereka. Selain itu, penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Kusuma et al., 2016) yang menunjukkan bahwa membaca dengan suara keras untuk anak kecil meningkatkan keterampilan mendengarkan mereka. Karena mendengar merupakan salah satu kemampuan bahasa reseptif, anak kecil yang memiliki keterampilan menyimak memiliki keterampilan bahasa reseptif (Gilkerson et al., 2019).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, hal ini dapat disimpulkan dari pembahasan yang telah dilakukan. Keterampilan bahasa reseptif anak-anak dipengaruhi oleh membaca dengan suara keras. Membaca nyaring untuk anak-anak membantu mereka memusatkan perhatian mereka sehingga mereka dapat mendengarkan dan memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru, serta dapat memahami peraturan dan instruksi dari orang lain. Keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan semuanya dianggap keterampilan bahasa reseptif dalam studi sebelumnya. Penelitian ini berkonsentrasi pada mendengarkan dan kemampuan bahasa reseptif. Hasil uji Rank Spearman disajikan pada tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji *Rank Spearman*

No	Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
1	Kegiatan Literasi	0,003	Ada Hubungan Signifikan
2	*Read Aloud*	0,020	Ada hubungan Signifikan

Kemampuan bahasa reseptif anak usia dini dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kegiatan literasi dan membaca nyaring. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa reseptif anak usia dini meningkat seiring dengan peningkatan kegiatan literasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Augustini (2019) yang menemukan bahwa pengajaran literasi di kelas dapat meningkatkan pengetahuan siswa baik bahasa reseptif maupun bahasa produktif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Anjani et al. (2019), yang menemukan bahwa latihan literasi dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam membaca serta keterampilan membaca mereka. Salah satu kemampuan bahasa reseptif pada anak usia dini adalah membaca.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterampilan bahasa reseptif anak-anak meningkat secara proporsional dengan jumlah kegiatan membaca nyaring yang mereka ikuti. Hal ini karena kegiatan membaca nyaring dapat membangkitkan minat dan fokus anak-anak, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam cerita (Bendez et al., 2019). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Strchan (2015), yang menunjukkan bahwa selama kegiatan membaca-keras, guru menjelaskan konsep kepada siswa, membantu pemahaman mereka, mendorong hubungan antara buku dan kehidupan siswa, dan memunculkan tanggapan. dari mereka. Hasil ini lebih lanjut mendukung klaim Johnston (2015) bahwa kegiatan membaca keras dapat melibatkan anak-anak dalam cerita dengan menggunakan ekspresi, nada, intonasi, dan gerak tubuh. Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dikatakan bahwa penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan literasi dan membaca nyaring berdampak pada kemampuan bahasa reseptif anak usia dini. Keterampilan bahasa reseptif akan meningkat dengan semakin besarnya pelaksanaan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4185

kegiatan literasi. Keterampilan bahasa reseptif anak-anak kecil meningkat dengan penerapan membaca-keras yang lebih besar. Studi ini menunjukkan bagaimana penggunaan literasi dan latihan membaca keras dapat meningkatkan kapasitas siswa untuk memperhatikan dan memahami cerita yang diceritakan oleh guru, serta kapasitas mereka untuk memahami aturan dan perintah dari orang lain.

Simpulan

Karena sangat penting untuk bergaul dengan orang lain, anak kecil harus belajar keterampilan komunikasi. Membaca dengan keras dan latihan literasi dapat membantu mengembangkan keterampilan bahasa anak kecil. Setelah mengkaji keefektifan literasi, telah ditetapkan bahwa literasi dapat membantu perkembangan bahasa anak usia dini. Literasi dini mempengaruhi minat anak kecil untuk mendengarkan cerita guru. Selain untuk meningkatkan literasi, membacakan nyaring pada anak juga terbukti dapat meningkatkan kemampuan bahasanya dan menumbuhkan kecintaan sejak dini terhadap buku di sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua responden yang mengambil bagian dalam penelitian ini, PAUD Muslimat Tukum, dan semua guru yang membuat proses penelitian berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

Agustini. (2019). *Meningkatkan Pemahaman Berbahasa melalui Program Literasi di Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2526

Anjani, Nyoman, & Gde. (2019). Pengaruh Implementasi Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *3*(2), 74–83. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/2869

Basyiroh, I. (2017). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, *3*(2), 120–134. http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/646

Bendezú, J. J., Tan, P. Z., Armstrong, L. M., B.Reitz, E., & M.Wolf, R. (2019). Child Language and Parenting Antecedents and Externalizing Outcomes of Emotion Regulation Pathways across Early Childhood: A Person-Centered Approach. *Physiology & Behavior*, *176*(3), 139–148. https://doi.org/10.1017/s0954579417001675

Bleses, D., Dale, P. S., Justice, L., Højen, A., Vind, B. D., & Jiang, H. (2021). Sustained effects of an early childhood language and literacy intervention through second grade: Longitudinal findings of the SPELL trial in Denmark. *PLoS ONE*, *16*(10 October), 1–23. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0258287

Bruchhage, M. M. K., Ngo, G. C., Schneider, N., D'Sa, V., & Deoni, S. C. L. (2020). Functional connectivity correlates of infant and early childhood cognitive development. *Brain Structure and Function*, *225*(2), 669–681. https://doi.org/10.1007/s00429-020-02027-4

Davies, C., Hendry, A., Gibson, S. P., Gliga, T., McGillion, M., & Gonzalez-Gomez, N. (2021). Early childhood education and care (ECEC) during COVID-19 boosts growth in language and executive function. *Infant and Child Development*, *30*(4), 1–15. https://doi.org/10.1002/icd.2241

Dwi, F., & Utami, T. (2022). Penerapan Metode Read Aloud untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak. *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *03*(01). https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/23793

Faradina. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4185

SD Islam Terpadu Muhamadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, *6*(8), 60–69. https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipmp/article/view/9280

Fauziah, F., & Rahman, T. (2021). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, *2*(02), 108–114. https://doi.org/10.24127/j-sanak.v2i02.870

Gatot, & Muhammad. (2018). Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak melalui Metode Read Aloud. *Jurnal Obor Penmas*, *1*(1), 56–66. https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/OBORPENMAS/article/view/1482

Gilkerson, J., Richards, J. A., Warren, S. F., Oller, D. K., & Rosemary Russo. (2019). Language Experience in the Second Year of Life Predicts Language Outcomes in Late Childhood. *Physiology & Behavior*, *176*(3), 139–148. https://doi.org/10.1542/peds.2017-4276

Hardianto. (2018). Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Teks dengan Menggunakan Metode Reading Aloud di Kelas III SDN. No. 028/XI Tanjung Tahun 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *19*(2), 368–373. http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/634/552

Herawati, N., & Katoningsih, S. (2023). Kemampuan Bahasa Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan*, *7*(2), 1685–1695. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4122

Hermawan, R., Rumaf, N., & Solehun, S. (2020). Pengaruh Literasi terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *2*(1), 56–63. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.411

Ismaya, I., Elihami, E., & Galib, A. A. C. (2022). Pendidikan Literasi Komunikasi: Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Komunikasi yang Efektif. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 1148–1153. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3578

Kharizmi. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jupendas*, *2*(2). http://jfkip.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/233

Khosibah, S. A., & Dimyati, D. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1860–1869. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1015

Kusuma, Siti, & Munif. (2016). Efektivitas Metode Read Aloud terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia 506 Tahun. *Jurnal FKIP UNS.*, *6*(1), 1–8. https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/view/8517

Lecheile, B. M., Spinrad, T. L., Xu, X., Lopez, J., & Eisenberg, N. (2020). Longitudinal relations among household Chaos, SES, and effortful control in the prediction of language skills in early childhood. *Developmental Psychology*, *56*(4), 727–738. https://doi.org/10.1037/dev0000896

Lubis, K., & Nirmalasari, S. (2023). Gambaran Literasi Media Sosial pada Guru RA di Kota Medan. *Jurnal Obsesi*, *7*(2), 1587–1597. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4116

Mulyani, D., Inten, D. N., & Aziz, H. (2022). Bercerita Seraya Berkarya untuk Menumbuhkan Multiliterasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, *6*(6), 6450–6461. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2976

Priyantini, L. D. E. (2020). *Pengaruh Kegiatan Literasi dan Read Aloud terhadap Keterampilan Bahsa Reseptif Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Semarang. http://lib.unnes.ac.id/40920

Reynolds, J. E., Long, X., Grohs, M. N., Dewey, D., & Lebel, C. (2019). Structural and functional asymmetry of the language network emerge in early childhood. *Developmental Cognitive Neuroscience*, *39*(March), 100682. https://doi.org/10.1016/j.dcn.2019.100682

Riza, B., Hutasuhut, S., & Eliza, D. (2023). Pengembangan E-Modul Literasi Sains Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, *7*(2), 1564–1574. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4037

Safitri, Aji, & Santhy. (2019). Pengaruh Membaca 15 Menit Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *5*(2). https://dmi-journals.org/deiktis/article/view/228

Schwarzer, C., Grafe, N., Hiemisch, A., Kiess, W., & Poulain, T. (2022). Associations of media

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4185

use and early childhood development: cross-sectional findings from the LIFE Child study. *Pediatric Research*, *91*(1), 247–253. https://doi.org/10.1038/s41390-021-01433-6

Tonra, K., Bone, K., & Permata, S. (2022). Pembinaan Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Komunikasi Pada Siswa di Desa Padatuo. *Madaniya*, *3*(3), 567–572. https://madaniya.pustaka.my.id/journals/index.php/contents/article/view/248

Wahyuni, R. (2022). P*engaruh Pemberian Metode Reading Aloud Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Pada Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Islam Al-Hananni Kelurhan Kenali Asam Bawah Kecamatan Kota Baru*. UIN Jambi. http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/14271

Wartomo. (2017). Membangun Budaya Literasi Sebagai Upaya Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Seminar Nasional PGSD Universitas PGRI Yogyakarta*, 1–17. http://repository.upy.ac.id/1815

Yumnah. (2017). Membudayakan Membaca dengan Metode Read Aloud. *Pancawahana*. *12*(1), 84–90. http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/2907